



Implementasi Metode Group Investigation Terhadap Peningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah

Bagus Wicaksono*

Universitas Airlangga Surabaya, Indonesia

The purpose of this study was to determine whether the implementation of the method of group investigation can improve the learning achievement of fourth grade students in semester 2 of the SKI subject in the subject of Isra 'Mi'raj of the Prophet Muhammad SAW at MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo. This research is a classroom action research (CAR) in which there are steps of planning, action, observation and reflection in each cycle. Data collection techniques using observation, interviews, questionnaires and documentation. The data obtained were calculated using descriptive percentage analysis techniques. The results of observations made by researchers showed an increase in student achievement. In the first cycle, the average grade of 69. Students who experienced mastery in learning are still 16 students or 50% while students who have not completed the learning process also have 16 students or 50%. In the second cycle after the improvement is made, the average grade of the class becomes 80.3. There are 24 students or 75% have been completed in learning while students who have not completed the learning process there are 8 students or 25%. This shows an increase of 25%.

Keywords: Group Investigation Method, SKI, Learning Achievement

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah implementasi Metode group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada pelajaran SKI semester 2 dalam pokok bahasan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang didalamnya terdapat langkah-langkah perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi pada tiap siklusnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Data yang diperoleh dihitung dengan menggunakan teknik analisa deskriptif prosentase. Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata kelas 69. Siswa yang mengalami ketuntasan dalam belajar masih 16 siswa atau 50% sedangkan siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran juga ada 16 siswa atau 50%. Pada tahap siklus II setelah dilakukan perbaikan, nilai rata-rata kelas menjadi 80,3. Ada 24 siswa atau 75% sudah tuntas dalam pembelajaran sedangkan siswa yang belum tuntas dalam proses pembelajaran ada 8 siswa atau 25%. Hal ini menunjukkan peningkatan sebesar 25%.

Keywords: Metode Group Investigation, SKI, Prestasi Belajar

OPEN ACCESS

ISSN 2503-5045 (online)

ISSN 1412-9302 (print)

*Correspondence:

Bagus Wicaksono

baguswicaksono@gmail.com

Received: 10 November 2019

Accepted: 20 November 2019

Published: 25 Desember 2019

Citation:

Wicaksono B (2019) Implementasi

Metode Group Investigation

Terhadap Peningkatkan Prestasi

Belajar SKI Kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah.

. 3:1.

doi: 10.21070/halaqa.v3i2.2874

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan yang cerdas, sebab kualitas kehidupan bangsa ditentukan oleh faktor pendidikan dan menciptakan manusia yang berkualitas bukanlah tugas yang ringan, mengingat siswa sebagai salah satu sumber daya manusia serta sebagai aset nasional yang memiliki potensi yang besar dalam menentukan kehidupan suatu bangsa. Disamping itu, perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi membawa dampak dalam segala bidang, khususnya dunia pendidikan. Dalam bidang pendidikan bimbingan berkembang dengan pesat, yang pada akhirnya mendapat tempat dan peranan yang penting dalam keseluruhan proses pendidikan [Ibrahim \(2003\)](#). Dalam konteks yuridis formal guru harus memiliki kompetensi dasar yang menjadi prasyarat terciptanya proses pembelajaran yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Penting bagi Group Investigation adalah perencanaan kooperatif. Anggota kelompok mengambil bagian dalam merencanakan berbagai dimensi dan tuntutan dari proyek mereka. Bersama mereka menentukan apa yang mereka ingin investigasikan sehubungan dengan upaya mereka untuk “menyelesaikan masalah yang mereka hadapi; sumber apa yang mereka butuhkan; siapa akan melakukan apa; dan bagaimana mereka akan menampilkan proyek mereka yang sudah selesai dihadapan kelas.” Biasanya ada pembagian tugas dalam kelompok yang mendorong tumbuhnya interpendensi yang bersifat positif diantara anggota kelompok. Kesuksesan implementasi dari Group Investigation menuntut pelatihan dalam kemampuan komunikasi dan sosial [Slavin \(2008\)](#). Fase ini sering disebut sebagai meletakkan landasan kerja atau pembentukan tim. Guru dan siswa melaksanakan sejumlah kegiatan akademik dan non akademik yang dapat membangun norma-norma perilaku kooperatif yang sesuai di dalam kelas.

Penerapan Group Investigation tidak akan dapat diimplementasikan dalam lingkungan pendidikan yang tidak mendukung dialog interpersonal atau yang tidak memperhatikan dimensi rasa social dari pembelajaran di dalam kelas. Komunikasi dan interaksi kooperatif diantara sesama teman sekelas akan mencapai hasil terbaik apabila dilakukan dalam kelompok kecil, dimana pertukaran diantara teman sekelas dan sikap-sikap kooperatif bisa terus bertahan. Aspek rasa sosial dari kelompok, pertukaran intelektualnya, dan maksud dari subjek yang berkaitan dengannya dapat bertindak sebagai sumber-sumber penting maksud tersebut bagi usaha para siswa untuk belajar.

Pelajaran SKI pada siswa kelas IV yaitu pada saat membahas misalnya mempelajari tentang Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW, guru bisa menyampaikan pelajaran kepada kelas mengenai Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dan kemudian memulai unit Group Investigation dimana para siswa berfokus

pada topik yang menurut mereka menarik. Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa atau individu yang kompleks dengan arti bahwa siswa mengalami perubahan mental dan perilaku dari negatif ke positif. Belajar juga merupakan kegiatan yang kompleks, karena dengan belajar akan diperoleh suatu hasil belajar yang berupa kapabilitas, yaitu setelah belajar orang akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai [Dimiyati and Madjiono \(2002\)](#). Secara konseptual, prestasi belajar berkaitan erat dengan motivasi. Siswa yang tinggi motivasi belajarnya, umumnya baik prestasi belajarnya, sebaliknya, siswa yang rendah motivasinya, rendah pula prestasi belajarnya.

Mengingat begitu pentingnya akan penerapan metode group investigation pada saat pelajaran SKI untuk mengembangkan kemampuan dan kesanggupannya secara maksimal. Memahami dan mengarahkan diri dalam bertindak serta bersikap sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan serta untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ketika pelajaran di kelas.

Dengan demikian guru dapat memperluas unit dengan memberikan pengajaran langsung kepada seluruh kelas, memberikan pengajaran yang terindividualisasi dalam sentra-sentra pembelajaran. Maka jelaslah, bahwa guru dan wali kelas mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya pada pelajaran SKI.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang saya gunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) [Wiriaatmadja \(2019\)](#). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran [Muslich \(2009\)](#).

Dalam penelitian tindakan kelas masalah yang diteliti merupakan masalah pembelajaran yang selama ini dilakukan baik oleh guru maupun siswa. Desain penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus karena model ini lebih menonjolkan kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap peneliti misalnya guru dalam setiap kali putaran [Sanjaya \(2009\)](#). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini.

[Figure 1 about here.]

dapat dilihat pada Gambar 1 Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Sebelum dilakukan siklus terlebih dahulu melakukan refleksi awal dan studi pendahuluan terhadap masalah yang diteliti [Arikunto et al. \(2015\)](#).

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Darul Hidayah yang berjumlah 32 dengan rincian 16 laki-laki dan 16 perempuan. Jadi untuk menjaring data yang lebih akurat maka peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu

menentukan subyek penelitian yang dibutuhkan untuk menjadi sumber data sesuai yang dibutuhkan . Sukardi (2001)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian telah difokuskan pada peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI dalam pokok bahasan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW ternyata dapat meningkatkan prestasi belajar. Hal ini telah terbukti bahwa penggunaan metode group investigation membuat kegiatan pembelajaran jauh lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah yang selama ini digunakan.

Dari refleksi awal didapatkan data bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Hanya 40% saja yang mampu memenuhi standar KKM 70, hal ini karena kebanyakan siswa merasa jenuh dan bosan dengan metode ceramah yang selama ini diterapkan. Pada siklus I setelah diterapkan metode group investigation ada 50% yang mampu memenuhi memenuhi standar KKM 70, hanya naik 10% saja dari refleksi awal. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II ada 75% yang mampu memenuhi memenuhi standar KKM. Berarti mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I. Dengan demikian peningkatan yang diperoleh selama penelitian sebesar 35%.

Pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum optimal dan tergolong rendah dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 69. Antusias siswa terhadap metode group investigation masih tergolong kurang. Hal itu dikarenakan baru pertama kali siswa mengenal metode tersebut dan tidak terbiasa dengan metode baru. Keberanian siswa mengemukakan pendapatnya dalam suatu kelompok diskusi masih kurang. Proses diskusi kelas sudah mulai terlihat bangkit dari kesepian walaupun masih belum sesuai yang diharapkan. Pemilihan kelompok secara homogen tidak efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kinerja guru pun masih tergolong rendah. Guru SKI terlihat kaku dan kebingungan saat menjelaskan metode group investigation kepada siswa. Walaupun guru sudah memperlihatkan sikap yang ramah, hangat dan terbuka namun masih belum mampu menumbuhkan rasa percaya diri sehingga banyak siswa yang takut dalam mengemukakan pendapat di depan kelas. Pada tahap ini juga tidak ada pemberian reward bagi kelompok terbaik.

Pada tahap siklus II, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 50% menjadi 75%. Siswa sangat antusias terhadap metode group investigation karena mereka merasa metode group investigation membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan. Keaktifan dan keberanian siswa dalam mengemukakan ide/ pendapat baik sekali. Tidak ada lagi perasaan takut dan malu untuk bertanya karena siswa

merasa menjadi bagian dari proses kegiatan pembelajaran. Hasil angket menyatakan bahwa siswa yakin metode group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kegiatan diskusi kelas pada siklus II lebih meningkat dengan jumlah prosentase 85% jika dibandingkan dengan siklus I hanya 60%. Hal ini menunjukkan bahwa diskusi kelas berjalan dengan lancar. Setiap kelompok berusaha mempresentasikan hasil diskusinya sebaik mungkin. Sikap saling menghargai terhadap ide atau saran pun ditunjukkan antar kelompok. Di lain sisi, aktivitas guru pada siklus ini juga mengalami peningkatan. Guru SKI sudah mampu mengkondisikan kelas dan mengarahkan pada suasana pembelajaran diskusi dengan menerapkan metode group investigation.

Pemilihan kelompok secara heterogen membuat susunan kelompok menjadi variatif dimana di dalamnya terdapat siswa dengan berbagai dengan tingkat kemampuan. Pemberian reward menjadi suatu momen yang berarti bagi siswa karena disitulah siswa mendapatkan penghargaan atas hasil kegiatan yang telah dilakukan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan baik pada pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa implementasi metode group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, implementasi metode group investigation untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI dalam pokok bahasan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi metode group investigation dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran SKI semester 2 dalam pokok bahasan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW di MI Darul Hidayah Sudimoro Tulangan Sidoarjo. Peningkatan prestasi belajar tersebut dapat dilihat dari refleksi awal yaitu saat penggunaan metode ceramah hanya 45% saja yang mampu memenuhi standar KKM 70. Pada siklus I setelah diterapkan metode group investigation ada 50%, hanya naik 5% saja dari refleksi awal. Kemudian setelah dilakukan perbaikan pada siklus II mencapai 75%. Berarti mengalami peningkatan sebesar 25%. Dengan demikian peningkatan yang diperoleh selama penelitian sebesar 35%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tak lupa kami ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan di Universitas Airlangga Surabaya yang selalu memberikan dukungan sehingga kami dapat menyelesaikan artikel ini.

REFERENCES

- Arikunto, S., Suhardjono, and Supardi (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Edisi Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara).
- Dimiyati and Madjiono (2002). *Motivasi Belajar*, and others (ed.) (Jakarta: CV Rajawali), 210–210.
- Ibrahim (2003). *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada), 197–197.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Indah (Classroom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional* (Jakarta: Bumi Aksara), 159–159.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*, and others (ed.) (Jakarta: Kencana Prenada Media Group), 54–54.
- Slavin, R. E. (2008). *Coopreative Learning Teori* (Bandung: Nusa Media), 213–213. Riset dan Praktik.
- Sukardi (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan sifatnya* (Jakarta:

Bumi Aksara).

Wiriaatmadja, R. (2019). *Metode Penelitian Tindakan Kelas (Revisi)* (Jakarta: Bumi Aksara).

Conflict of Interest Statement: The author declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2019 Wicaksono. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms.

LIST OF FIGURES

1 Model Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Siklus 128

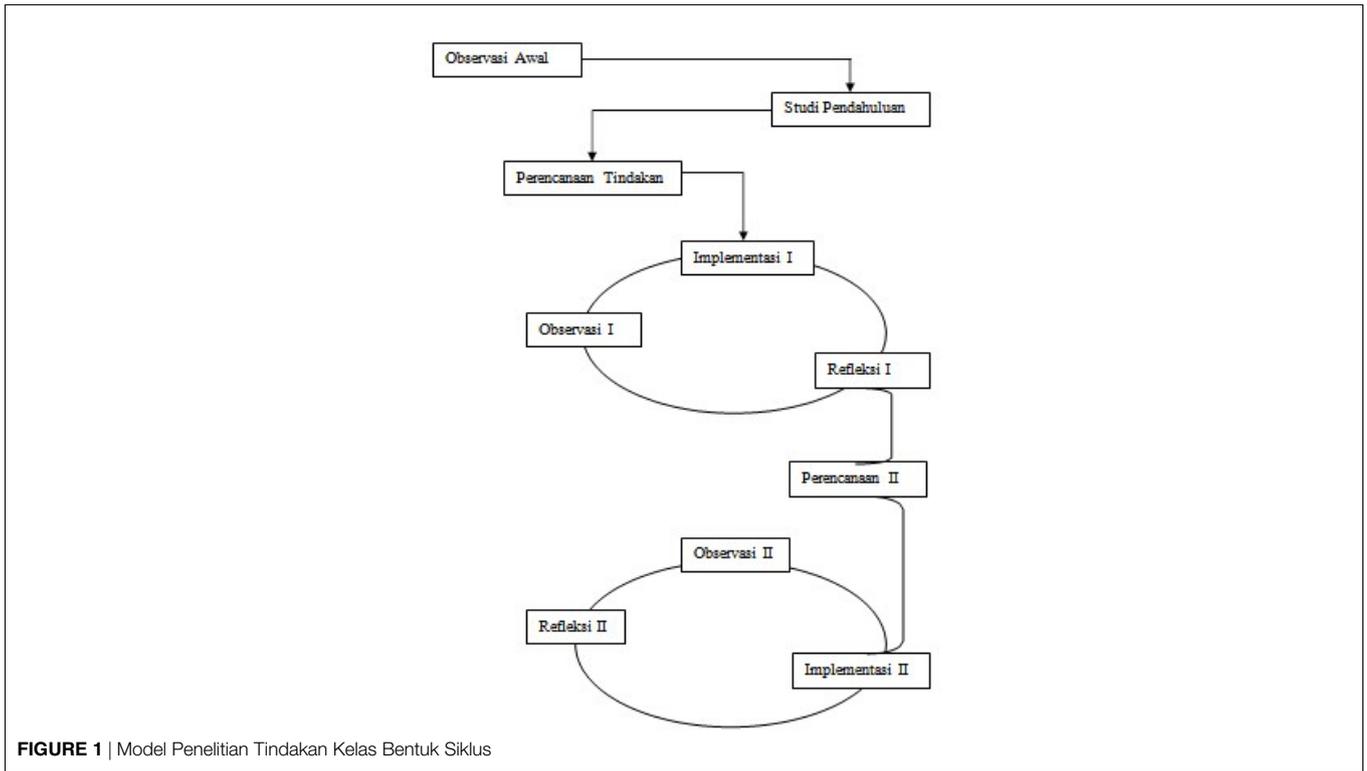


FIGURE 1 | Model Penelitian Tindakan Kelas Bentuk Siklus